

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Theory Planned of Behavior* (TPB)

Penelitian ini didasarkan pada *theory of planned behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (TRA) yang telah dikembangkan terlebih dahulu oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada 1975. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketreampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku. *Theory of planned behavior* menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan perilaku tersebut.

Theory of planned behavior mengacu pada teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk memengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam memengaruhi perilaku individu (Ajzen, 1991).

Berdasarkan *Theory Reasoned Action*, apabila seseorang dievaluasi dan disarankan untuk berperilaku positif (*attitude*), dan jika mereka berpikir orang lain akan menyarankan agar dia berperilaku (*subjective norm*), ini akan menimbulkan dampak intensitas lebih tinggi dan mereka akan senang termotivasi melakukan hal tersebut (berperilaku). Sikap dengan norma subjektif memiliki korelasi yang tinggi (Sheppard, Hartwick, & Warshaw, 1988). Namun, hal ini bertentangan dengan tingginya hubungan antara sikap

dan perilaku tersebut tidak secara langsung. Sikap dan keyakinan akan norma subjektif berkorelasi tinggi dengan perilaku melalui kesiapan (*behavioral intention*) dan perilaku nyata juga disebabkan oleh lingkungan (Fishbein & Ajzen, 1975).

Faktor determinan yang mempengaruhi *planned behavior* meliputi sikap positif atau negatif terhadap target perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang diterima (*perceived behavior control*). Sikap terhadap suatu perilaku dikenali sebagai evaluasi positif atau negatif mengenai perilaku yang relevan yang terbentuk dari keyakinan mengenai hasil yang akan diterima atas perilaku tersebut. Norma subjektif adalah persepsi seseorang mengenai referensi yang signifikan. Sementara kontrol perilaku, adalah identik dengan model perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen, yakni kesulitan yang diterima untuk mendapatkan perilaku.

Theory of Planned Behavior secara khusus menghubungkan antara *beliefs* atau keyakinan dengan *attitudes*. Berdasarkan hal tersebut seseorang akan mengevaluasi sikap terhadap perilaku yang ditentukan oleh aksesibilitas keyakinan mereka, dimana keyakinan merupakan probabilitas subjektif bahwa perilaku akan berdampak pada sesuatu yang pasti (Fishbein & Ajzen, 1975). Keluaran yang diharapkan atas sesuatu yang dilakukan merupakan model dari nilai harapan. Variabel tersebut menghubungkan antara keyakinan, sikap dan harapan (*expectation*).

Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *Theory of Planned Behavior*. Faktor latar belakang yang dimaksud disini ada tiga yaitu personal, sosial dan informasi. Faktor personal merupakan sikap umum seseorang terhadap sesuatu, nilai hidup, kecerdasan, emosi maupun sifat kepribadian yang dimiliki. Faktor sosial terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, agama dan etnis. Sedangkan faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman.

2.2 *Financial Management Behavior*

Financial management behavior merupakan perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep kunci disiplin pada keuangan. Banyak definisi diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya VanHorne & Wachowicz (2002) mengusulkan *financial management behavior* sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan, biasanya dengan tujuan keseluruhan dalam pikiran sementara Weston & Brigham (1981) menggambarkan *financial management behavior* sebagai bidang keuangan pengambilan keputusan, menyalurkan motif individu dan tujuan perusahaan. Menurut Joo (2008) bahwa *financial management behavior* yang efektif harus meningkatkan kesejahteraan finansial secara positif dan kegagalan mengelola keuangan pribadi dapat mengakibatkan jangka panjang, negatif sosial dan yang serius konsekuensi sosial. Dengan demikian, manajemen keuangan terutama berkaitan dengan yang efektif pengelolaan dana.

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki. *Financial management behavior* berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mengelola keuangan. Tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain dengan produktif.

Kegagalan dalam mengelola keuangan individu dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius tidak hanya untuk orang itu tetapi juga untuk perusahaan, masyarakat (Ismail et al., 2011). Oleh karena itu, pribadi *financial management behavior* telah mendapat perhatian yang meningkat dari para peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Dalam studi oleh Deacon dan Firebaugh (1988), manajemen keuangan pribadi didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang dilakukan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terlibat dalam bidang kas, investasi, asuransi dan pensiun dan perencanaan perkebunan.

2.2.1 Indikator *Financial Management Behavior*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Xiao & Dew (2011) dalam jurnal Mien & Thao (2015) Indikator yang digunakan untuk menjelaskan *financial management behavior* yaitu sebagai berikut:

1. *Consumption*.

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya.

2. *Cash Flow Management*.

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Manajemen arus kas dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and Investment*.

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

Menurut Ida & Dwinta (2010) Indikator *Financial Management Behavior* yaitu sebagai berikut :

- a. Membuat perencanaan untuk keuangan di masa depan.
- b. Menyediakan dana untuk diri sendiri.

2.3 *Financial Attitude*

Financial attitude merupakan keadaan seseorang terhadap keuangan yang diaplikasikan ke dalam sikap (Humaira & Sagoro, 2018). Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa (Robbins & Judge, 2008). Menurut Amanah et al (2016), sikap adalah ukuran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali. Dan menurut Pankow (2003), sikap adalah ukuran keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali. Dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* adalah keadaan seseorang, pendapat atau penilaian terhadap uang yang diterapkan atau diaplikasikan kedalam sikap (Besri, 2018). *Financial attitude* dapat membantu seseorang dalam berperilaku terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan dan bagaimana keputusan yang akan diambil.

Financial attitude merupakan penilaian, pendapatan ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et al, 2011). Menurut Furham (1984) *financial attitude* seseorang dapat dilihat dari oleh enam konsep yaitu :

- a. *Obsession* : Berdasarkan pada pola pemikiran individu terkait uang serta persepsi terhadap masa depan dalam pengelolaan uang yang bijak.
- b. *Power* : Beranggapan bahwa seseorang menggunakan uang yang dimiliki sebagai alat dalam mengendalikan orang lain dan menyelesaikan suatu masalah.
- c. *Effort* : Terlihat pada individu yang merasa pantas mempunyai uang dari hasil kerjanya.
- d. *Inadequacy* : Mengartikan bahwa individu merasa selalu kekurangan dalam hal keuangan.
- e. *Retention* : Menunjukkan individu untuk tidak menggunakan uang sepenuhnya.

- f. *Security* : Cara pandang individu tentang anggapan bahwa uang lebih baik disimpan sendiri daripada disimpan di bank atau diinvestasikan.

2.3.1 Indikator *Financial Attitude*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rajna et al (2011) dalam jurnal Mien & Thao (2015) Indikator yang digunakan untuk menjelaskan *Financial Attitude* yaitu sebagai berikut :

1. Menabung secara teratur dan rutin.
2. Melakukan penulisan rencana (anggaran).
3. Hemat terhadap uang.
4. Perencanaan keuangan.

Menurut Zahroh (2014) Indikator *Financial Attitude* yaitu sebagai berikut :

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi : Kebiasaan dalam merencanakan anggaran keuangan.
2. Filsafat utang : Sikap yang negatif yang digunakan saat keamanan keuangan mahasiswa terbatas.
3. Keamanan keuangan : Mahasiswa akan merasa aman dengan kondisi keuangannya.
4. Menilai keuangan pribadi : Keuangan pribadi yang mencerminkan sifat mahasiswa.

2.4 *Financial Knowledge*

Financial knowledge merupakan hal yang penting untuk mengetahui pengetahuan keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang. Kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian Chen & Volpe (1998), pengetahuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi opini dan keputusan seseorang. Menurut Mason & Wilson (2000), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah penegambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi

dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan konsektual untuk mengelola informasi dan pengambilan keputusan.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan faktor dasar dalam mengambil keputusan keuangan. Untuk bisa memiliki pengetahuan dalam hal keuangan, seseorang tersebut dapat mengembangkan *financial skill* serta memanfaatkan *financial tools*. *Financial skill* merupakan keahlian dalam membuat keputusan keuangan seperti menyusun anggaran keuangan, menempatkan dana untuk investasi, dan lain sebagainya. Sedangkan *financial tools* merupakan alat yang dimanfaatkan untuk membantu membuat keputusan keuangan seperti penggunaan *debit card* (Ida & Dwinta, 2010).

2.4.1 Indikator *Financial Knowledge*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chen & Volpe (1998) dalam jurnal Herdjiono & Damanik (2016) Indikator yang digunakan untuk menjelaskan *Financial Knowledge* yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi.
2. Pengetahuan tabungan dan pinjaman.
3. Pengetahuan asuransi.
4. Pengetahuan investasi.

Menurut Lusardi & Tufano (2008) Indikator *Financial Knowledge* yaitu sebagai berikut :

1. Dasar keuangan seseorang.
2. Manajemen keuangan.
3. Manajemen simpanan.

2.5 *Locus Of Control*

Menurut Amanah et al (2016) *locus of control* merupakan poin penting dalam meyakinkan individu tentang kemampuan yang dimiliki dalam mengendalikan nasibnya sendiri. *Locus of control* adalah pola perilaku individu yang dapat mengendalikan dirinya dalam pekerjaannya untuk mencapai keberhasilan (Mien &

Thao, 2015). *Locus of control* dapat diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Robbins & Judge, 2008). Pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial yakni Julian Rotter mengemukakan adanya konsep *locus of control* yakni keyakinan, harapan, atau sikap tentang keterkaitan antara perilaku seseorang Rotter membagi *Locus of control* menjadi dua, yaitu *Locus of control internal* dan *Locus of control eksternal*. Seseorang dengan *Locus of control internal* lebih menganggap bahwa apa yang terjadi di kehidupannya serta apa yang diperoleh dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) yang telah dilakukan. Sedangkan *Locus of control eksternal* menganggap bahwa kehidupan dirinya ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti dari orang yang mempunyai nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa (Kholilah & Iramani, 2013).

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Rotter mengenai *locus of control*, terdapat dua tipe *locus of control*, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Menurut Crider Ghufroon & Risnawati (2010) perbedaan karakteristik dari dua tipe tersebut, yaitu:

1. *Locus of Control Internal*

- a. Pekerja keras.
- b. Mempunyai inisiatif atau kreatifitas yang tinggi.
- c. Selalu berusaha untuk dapat memecahkan permasalahan.
- d. Berfikir efektif.
- e. Selalu punya persepsi bahwa usaha harus selalu dilakukan jika ingin mendapatkan kesuksesan.

2. *Locus of Control Eksternal*

- a. Kurang punya inisiatif atau kreatifitas.
- b. Mudah menyerah.
- c. Selalu berpikir jika ada suatu korelasi antara usaha dan kesuksesan.
- d. Kurang dalam mencari informasi.

2.5.1 Indikator *Locus of Control*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013), Ida & Dwinta (2010) dan Ghufron & Risnawati (2010) Indikator yang digunakan untuk mengukur *Locus of Control* yaitu sebagai berikut :

1. *Internal Locus of Control* : Kemampuan (*ability*) dan usaha (*effort*) menentukan apa yang diperoleh dalam hidup.
2. *Eksternal Locus of Control* : Hidup ditentukan oleh kekuatan lingkungan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penerapan yang memiliki kesamaan terhadap penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

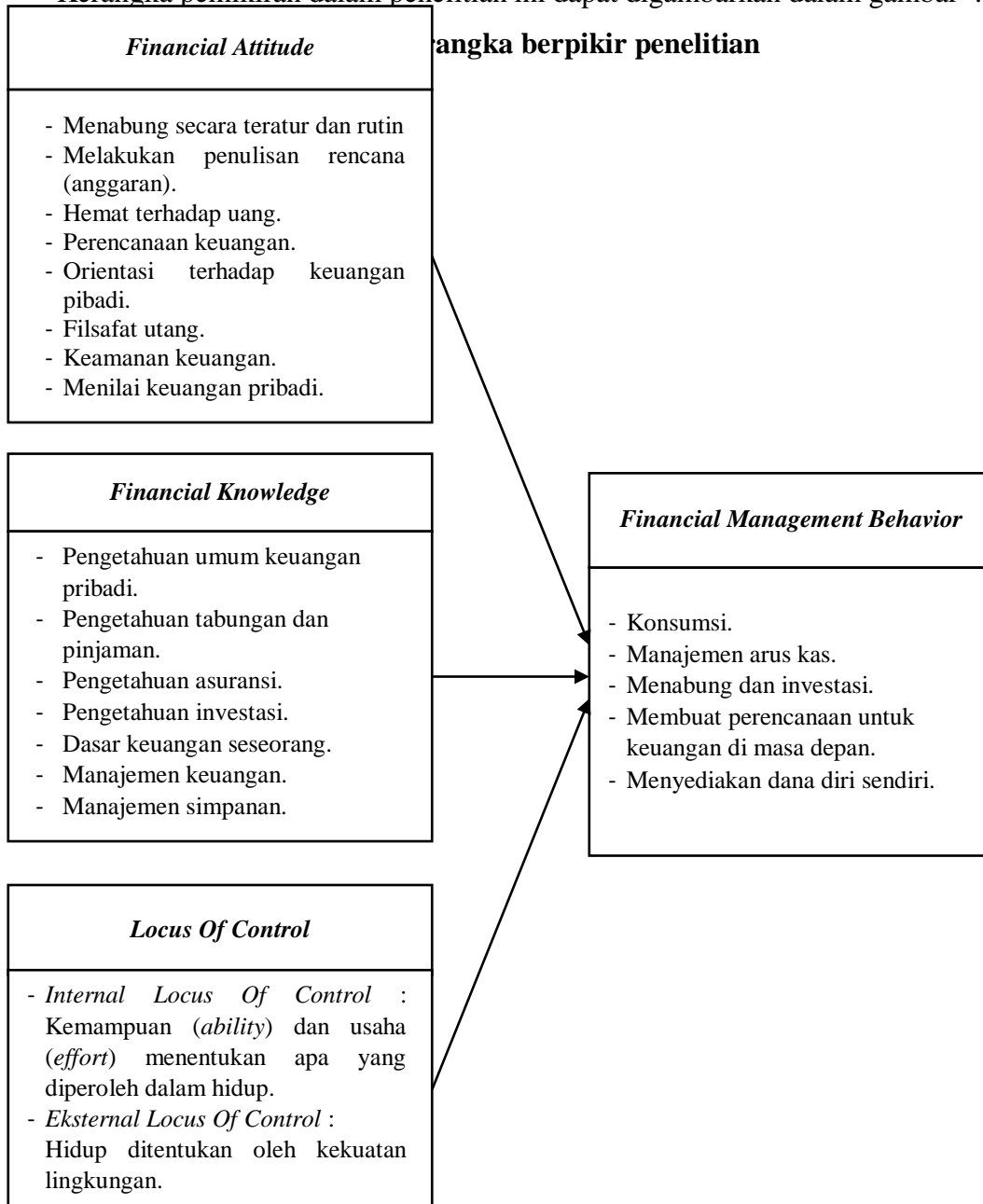
| No. | Judul | Penulis | Variabel | Metode | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|--|--|--|
| 1. | Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Income</i> terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> pada Generasi Millennial Kota Padang. | Indriana Rezkia Putri dan Abel Tasman (2019). | <i>Financial Literacy, Income, Personal Financial Management Behavior.</i> | <i>Multiple regression analysis using SPSS program version 25.</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Literacy</i> dan <i>Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> . |
| 2. | Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap <i>Locus Of Control</i> dan Perilaku Pengelolaan Keuangan | Tifani Enno Pradining Tyas dan Fitri Lukia Astuti (2019). | Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, <i>locus of control</i> , perilaku pengelolaan keuangan. | <i>Path analysis.</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap <i>locus of control</i> , pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan <i>locus of control</i> |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--------------------------------------|--|
| | Mahasiswa Ekonomi. | | | | berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. <i>Locus of control</i> mampu memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. |
| 3. | <i>Analysis Factors Influencing Financial Management Behavior</i> | M. Rizky Dwi Prihartono dan Nadia Asandimitra (2018). | <i>Financial Attitude, Locus of Control, Financial Management Behavior.</i> | <i>Multiple regression analysis.</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh pada <i>financial management behavior</i> . Pembelajaran Pendidikan Tinggi tidak berpengaruh pada <i>financial management behavior</i> . Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh pada <i>financial management behavior</i> . Literasi keuangan berpengaruh pada <i>financial management behavior</i> . Sikap keuangan berpengaruh pada <i>financial management behavior</i> . <i>Locus of control</i> tidak berpengaruh pada <i>financial</i> |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|
| | | | | | <i>management behavior.</i> |
| 4. | <i>The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior.</i> | Agus Zainul Arifin (2017). | <i>Financial Knowledge, Financial Control, Income, Financial Behavior.</i> | <i>Structural Equation Modeling (SEM).</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial knowledge</i> dan <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial Behavior</i> sedangkan <i>income</i> tidak memberikan arah yang sama. |
| 5. | Pengaruh Demografi, <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control</i> dan <i>Financial Self-Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Masyarakat Surabaya. | Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra (2016). | <i>Demography, financial attitude, locus of control, financial self-efficacy, financial management behavior.</i> | <i>Multiple linear regression.</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, jenis kelamin, usia, <i>financial knowledge</i> , dan <i>financial attitude</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> . Sedangkan untuk variabel <i>locus of control</i> dan <i>Financial self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> . |
| 6. | <i>Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam.</i> | Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015). | <i>Financial attitude, financial knowledge, locus of control, financial management behavior.</i> | <i>Cronbach's alpha, exploratory factor analysis and confirmatory factor analysis.</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial attitude, financial knowledge</i> atau <i>locus of control</i> , memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> . |

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar :



2.8 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan dari teori diatas maka peneliti menyusun beberapa hipotesis sebagai berikut:

2.8.1 *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*

Financial attitude yang dimiliki setiap individu akan membantu individu untuk mengerti bagaimana sikap dan perilaku yang dimiliki dalam keputusan keuangannya. Menurut Pankow (2003) dikutip dalam Zahroh (2014), menyatakan bahwa *financial attitude* adalah suatu keadaan yang ada dalam pikiran, pendapat, dan suatu penilaian yang menyangkut dalam hal keuangan.

Menurut Humaira & Sagoro (2018) menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki hubungan positif dengan *financial management behavior* berarti bahwa *financial attitude* memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. *Financial attitude* dapat membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang. Menurut Listiani (2017), menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Praktek manajemen keuangan dan sikap keuangan yang salah akan memicu terjadinya masalah keuangan dan ketidakpuasan seseorang. Dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Tanpa menerapkan hal tersebut, sulit bagi seseorang mempunyai surplus uang untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi.

Dari hasil beberapa temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penentu keberhasilan *financial management behavior* adalah baik yaitu mendapatkan pendidikan keuangan dalam keluarga dan mampu menerapkan *financial*

attitude dengan mampu menahan diri terhadap keuangan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten sehingga tidak akan mengalami kesulitan manajemen keuangan yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan hipotesis berikut:

H₁: Diduga *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Milenial pada Mahasiswa di Bandar Lampung.

2.8.2 *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*

Financial management behavior seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seseorang dengan *financial knowledge* tinggi mampu mengendalikan manajemen perilaku keuangannya. *Financial knowledge* di definisikan sebagai pengetahuan yang cukup tentang fakta-fakta pribadi keuangan dan merupakan kunci untuk *financial management behavior* pribadi (Garman, 2006). Pentingnya literasi keuangan jelas karena biasanya digunakan sebagai *input* untuk model yang menentukan kebutuhan untuk pendidikan keuangan dan menjelaskan variasi dalam perilaku dan hasil keuangan seperti tabungan, investasi, dan perilaku kredit (Idris et al, 2013). Hubungan kedua variabel ini bersifat konklusif, dengan semua penelitian menemukan bahwa memiliki *financial knowledge* memang memengaruhi individu untuk berperilaku dengan cara yang lebih bertanggung jawab secara finansial (Robb &Woodyard, 2011);(Zakaria et al, 2012). Konsumen yang memiliki *financial knowledge* lebih cenderung berperilaku bertanggung jawab secara *financial* (Hilgert et al., 2003).

Menurut Amanah et al (2016), menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki kekurangan pada *financial knowledge* diakibatkan dari

pendidikannya. Pendidikan akan dapat meningkatkan *financial knowledge* seseorang yang akan memudahkan dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak mengetahui *financial knowledge*, maka semakin baik pula seseorang dalam menggunakan uangnya dengan bijak. Menurut Humaira & Sagoro (2018) menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki tingkat *financial knowledge* yang lebih tinggi cenderung terlibat dalam *financial management behavior* yang lebih bertanggung jawab. Dimana semakin tinggi *financial knowledge* yang dimiliki seseorang akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan hipotesis berikut:

H₂: Diduga *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Milenial pada Mahasiswa di Bandar Lampung.

2.8.3 *Locus Of Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan dari hasil penelitian Rotter (1966) mengemukakan adanya konsep *locus of control* yakni keyakinan, harapan, atau sikap tentang keterkaitan antara perilaku seseorang dengan akibatnya. *Locus of control* dibagi menjadi dua dimensi yakni *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*, seseorang dengan *internal locus of control* lebih menganggap bahwa apa yang terjadi di kehidupan serta apa yang diperoleh dalam hidup ditentukan oleh keterampilan serta kemampuan yang dapat dimiliki maupun usaha yang telah dilakukan. Sedangkan seseorang yang cenderung memiliki *eksternal locus of control* menganggap bahwa kehidupan diri berdasar pada kekuatan dari luar atau eksternal, seperti dari orang yang mempunyai kuasa, nasib, maupun keberuntungan.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki individu baik dari segi internal maupun eksternal maka akan baik pula perilaku

pengelolaan keuangannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. berarti semakin tinggi *locus of control* yang seseorang miliki maka semakin baik perilaku keuangannya. Selain itu juga seseorang dengan kontrol diri yang baik, terlebih lagi jika berasal dari dirinya sendiri, maka akan cenderung mampu menyelesaikan masalah keuangannya sendiri, memajemen keuangan dengan baik, mengalokasikan uang untuk tujuan saving, dan juga membayar tagihannya secara tepat waktu. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Amanah et al (2016) dimana jika seseorang dengan kontrol diri yang rendah, maka perilaku seseorang akan semakin buruk. Hal ini dapat terjadi karena seseorang menganggap apa yang terjadi pada dirinya adalah bersifat alami dikarenakan adanya keberuntungan dan takdir. Sehingga hal ini akan membuat seseorang malas dalam melakukan perencanaan terhadap keuangan untuk masa depan.

Dari hasil beberapa temuan di atas dapat disimpulkan bahwa semua individu memiliki pengendalian diri atas pengeluaran keuangan tetapi pengendalian diri yang paling efektif untuk diterapkan adalah pengendalian diri batin karena dalam dirinya sendiri lebih mampu melindungi semua gangguan yang terjadi. Muncul di hasil dorongan faktor *eksternal* dan mampu dalam menentukan pengambilan keputusan keuangan berdasarkan skala kebutuhan prioritas lebih penting daripada keinginan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan hipotesis berikut:

H₃: Diduga *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Milenial pada Mahasiswa di Bandar Lampung.